

# STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA USAPINONOT KECAMATAN INSANA BARAT KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Corri Imakulata Maumabe<sup>1</sup>, Aplonia Pala<sup>2</sup>, Agustinus Longa Tiza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Timor, Kefamenanu, [corri.imakulata@gmail.com](mailto:corri.imakulata@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Timor, Kefamenanu, [aploniamenteiro@yahoo.co.id](mailto:aploniamenteiro@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> Universitas Timor, Kefamenanu, [aguslongatiza@gmail.com](mailto:aguslongatiza@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi pemberdayaan Masyarakat melalui dana desa sebagai Upaya pengentasan di Desa Usapinonot Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan upaya pengentasan kemiskinan di Desa Usapinonot telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan dimana kelompok-kelompok yang ada di Desa Usapinonot mendapatkan modal dari dana desa dan disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap kelompok. Modal yang ada diharapkan mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri setiap kelompok sehingga menghasilkan kelompok yang mampu mengembangkan usaha kelompok dengan mandiri dan maju. Proses pemberdayaan di desa Usapinonot melibatkan semua masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat artinya pemberdayaan bukan hanya untuk kelompok-kelompok yang dibentuk. Adapun bentuk lain dari kegiatan pemberdayaan yakni dengan memberikan motivasi dan pengetahuan yang baik untuk mengembangkan kemampuan setiap kelompok, melalui kegiatan sosialisasi pengembangan diri dan ketrampilan kepada setiap kelompok sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kegiatan pendampingan dilaksanakan secara rutin untuk menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan berusaha tanpa adanya persaingan.

**Kata Kunci:** Strategi, Pemberdayaan, Kemiskinan

## ABSTRACT

*The aim of the research is to analyze and describe the community empowerment strategy through village funds as an alleviation effort in Usapinonot Village, West Insana District, North Central Timor Regency. The research method used is qualitative. The research results show that poverty alleviation efforts in Usapinonot Village have been implemented through several stages where groups in Usapinonot Village receive capital from village funds and adapt it to the needs of each group. The existing capital is expected to be able to develop the abilities and self-confidence of each group so as to produce groups that are able to develop group businesses independently and progress. The empowerment process in Usapinonot village involves all communities in accordance with community needs, meaning that empowerment is not only for the groups that are formed. Another form of empowerment activity is by providing good motivation and knowledge to develop the abilities of each group, through self-development and skills outreach activities to each group according to their needs. Apart from that, mentoring activities are carried out regularly to ensure harmony and balance which allows everyone to have the opportunity to do business without competition.*

**Keywords:** Strategy, Empowerment, Poverty

## **PENDAHULUAN**

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang ada di setiap negara. Menurut Martin dan Schuman (2013:83), kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh tidak adanya alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Tetapi kemiskinan masih menjadi masalah di banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah adanya kekeliruan dalam strategi besar dan kelemahan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Strategi pertumbuhan ekonomi yang cepat serta tidak diimbangi dengan pemerataan.

Di Indonesia, penduduk miskin masih menghantui masalah pembangunan. Data penduduk miskin yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) sering kali menjadi bahan perdebatan terutama di kalangan politisi dan akademisi. Sebenarnya melihat kemiskinan di Indonesia relatif mudah, apabila indikator utama kemiskinan terkait dengan pemenuhan kebutuhan primer, maka realitas penduduk Indonesia masih banyak yang sulit memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Upaya pengentasan kemiskinan sudah pasti telah dilakukan pemerintah, melalui berbagai pendekatan, termasuk pendekatan *charity*, membagikan uang kepada kaum dhuafa atau manusia yang hidup dalam zona kemiskinan, ketertindasan, kelemahan dan ketidakberdayaan dalam bentuk program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Rupanya solusi yang jitu dalam menanggulangi kemiskinan belum di temukan.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat Daerah, dimana hal ini disambut positif dari semua pihak dengan segenap harapan bahwa melalui otonomi daerah akan dapat merangsang terhadap adanya upaya untuk menghilangkan praktek-praktek sentralistik yang pada satu sisi dianggap kurang menguntungkan bagi daerah dan penduduk lokal. Prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintah di luar yang menjadi urusan Pemerintah yang ditetapkan dalam Undang-undang. Meskipun pada saat ini kebijakan yang ada masih menitikberatkan otonomi pada tingkat Kabupaten/Kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level pemerintahan di tingkat paling bawah yaitu desa.

Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Keberadaan Desa secara yuridis formal diakui dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan ketentuan tersebut, desa diartikan sebagai desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penanggulangan kemiskinan memerlukan strategi besar yang bersifat holistik. Untuk mensukseskan hal itu diperlukan pelaksanaan perubahan paradigma yang mendefinisikan peran pemerintah yang akan lebih memberi otonomi pada rakyat, adanya transformasi kelembagaan dari yang bersifat represif menjadi representatif, dan transparansi penyelenggaraan pemerintah.

Strategi sangat diperlukan dalam perihal pengentasan kemiskinan. Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui: penguatan untuk memberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat sangat miskin (*hardrock*), misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Berkenaan dengan desentralisasi atau otonomi maksud pemberian Dana Desa (DD) adalah sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Usapinonot merupakan salah satu desa di kecamatan Insana Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Usapinonot merupakan desa yang tergolong tertinggal di Kecamatan Insana Barat, karena lokasinya yang jauh dari pusat kota atau pembangunan dicirikan oleh terbatasnya infrastruktur, ekonomi, sedikit kesempatan kerja di luar pertanian, kurangnya pemanfaatan Sumber Daya

Alam serta potensi lokal yang ada di desa dan lokasinya jauh dari pasar.

Tercatat sebelum adanya dana desa, Desa Usapinonot masuk kategori desa tertinggal atau desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu hidup mandiri. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inovatif. Dengan demikian, berikut kelompok-kelompok yang terdapat di desa Usapinonot :

**Tabel 1.1**  
**Kelompok Pemberdayaan Desa**  
**Usapinotot Tahun 2021**

No	Nama Kelompok	Kegiatan
1	KUB. Prima Mandiri	Mengelola Jamu Mengkudu dan
2	KUB. Melati	Temulawak, Jahe, kunyit Putih dan sirsak.
3	Sari Tani	Menanam sayur-sayuran.
4	Suka Maju	
6	Nekmese	Memelihara ternak (sapi,kambing)
7	Sanamtuan	
9	Karang Taruna	Memelihara ayam potong
10	Maneteb	Tenun ikat
11	Manektob	

Sumber:Desa Usapinotot (2022)

Dari pernyataan diatas, maka dalam melakukan pembangunan diperlukan bantuan dana yang akan mengembangkan dan kemudian mensejahterakan masyarakat desanya, lalu kemudian dengan adanya dana desa mampu membuat Desa Usapinotot menjadi desa yang berkembang, yaitu desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Dengan adanya bantuan dari dana desa, kemudian bertahap dengan program dan strategi dalam memberdayakan masyarakatnya, maka Pemerintah Desa Usapinotot merasa optimis untuk menjadikan Desa Usapinotot menjadi desa yang mandiri. Penganggaran dana desa dalam APBN ditentukan 10% dari dan di luar Dana Transfer Daerah secara bertahap. Dari data sementara yang penulis peroleh dari Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) DesaUsapinotot:

**Tabel 1.2**  
**Dana Desa Yang Diterima Desa**  
**Usapinotot Periode Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Jumlah
1	2017	Rp. 751.390.800
2	2018	Rp. 728.716.000
3	2019	Rp. 833.346.000
4	2020	Rp. 766.747.320
5	2021	Rp. 768.462.000

Sumber: Desa Usapinotot (2022)

Dari data tersebut, alokasi dana desa telah dilakukan sejak tahun 2017 sampai sekarang, dana desa masih difokuskan untuk pembangunan desa, seperti infrastruktur jalan, pembuatan jalan pertanian, dan irigasi. Sedangkan pada tahun 2021 alokasi dana desa selain untuk infrastruktur seperti pembangunan jalan, irigasi, sarana pendidikan dan pembangunan lainnya, tetapi dana desa sebesar 25.6% digunakan untuk pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan-pelatihan dan pemberian modal kepada kelompok.

Dana desa merupakan salah satu alat untuk membantu terlaksananya program pemerintahan desa, dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Strategi yang dilakukan pemerintah Desa Usapinotot adalah melakukan proses yang dijalankan dengan sistematis, kemudian lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Dimana keinginan yang dimaksud adalah keinginan tercapainya visi kepala desa yaitu membentuk Desa Usapinotot yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera. Ini berarti, pemerintah desa menginginkan agar masyarakat bukan hanya menerima kebutuhan, tetapi harapannya adalah membentuk lapangan pekerjaan, pelatihan yang akan menambah ketrampilan dan wawasan, juga menjadikan Desa

Usapinonot menjadi desa yang mandiri, sejahtera.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan apa adanya. Dalam penelitian ini informan penelitiannya ditentukan dengan *purposive*, diantaranya Kepala Desa, aparat Pemerintah, dan kelompok masyarakat Desa Usapinonot. Selain itu, dokumen yang digunakan yang digunakan diantaranya: Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; Rencana pembangunan jangka menengah (RPJMDes) Desa Usapinonot; Rencana Kerja Pembangunan desa (RKPDes) Desa Usapinonot.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Observasi, untuk mengamati langsung dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang dijumpai di lapangan; Wawancara, dengan tanya jawab langsung bersama pihak yang terkait; dan Dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang sah dan cocok dengan penelitian ini pada desa Usapinonot kecamatan Insana Barat kabupaten Timor Tengah Utara.

Selanjutnya, teknik analisis data yaitu dengan model analisis interaktif (*interactive model analysis*) (Miles and Huberman, 1992) diantaranya reduksi Data, Penyajian Data, dan Penyimpulan dan Verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Pemungkinan

Suharto (1997:218), Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekatnya kultural dan struktural yang menghambat. Selain itu menurut

Sumodiningrat (1997), Pemungkinan dalam suatu pemberdayaan ada 2 aspek yang di antaranya (1) Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mampu mengembangkan segala potensi masyarakat (2) Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri, baik dibidang ekonomi, sosial, agama, budaya. Bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi adalah dengan: (1) Pemberian bantuan modal (2) Bantuan pembangunan prasarana (3) Bantuan pendampingan (4) Penguatan kelembagaan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait dengan pemungkinan, kelompok-kelompok yang ada di Desa Usapinonot mendapatkan modal dari dana desa dimana modal yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari setiap kelompok.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang ditandai dengan pemberian modal kepada kelompok sudah dilaksanakan dengan baik dan setiap kelompok dapat mengembangkan kegiatan yang ada di setiap kelompok.

### 2) Penguatan

Menurut Suharto (1997:128), Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat agar masyarakat mandiri dengan melakukan pembekalan dan pelatihan.

Selanjutnya menurut Sumodiningrat (1999) Penguatan adalah

serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Menurut Winaputra (2003) penguatan kepada seluruh kelompok masyarakat dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian penguatan pada anggota kelompok. Penguatan adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan penguatan, setiap kelompok yang ada di desa Usapinot sudah mandiri dimana setiap kelompok sudah mampu mengembangkan kreativitas dan pengetahuan dengan baik dan mampu mengelola dana yang diberikan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama menjadi sumber untuk pembiayaan anak sekolah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan di desa Usapinot sudah mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri setiap kelompok ditandai dengan setiap kelompok sudah mampu mengembangkan usaha kelompok dengan mandiri dan maju.

### **3) Perlindungan**

Menurut Suharto (1997:218) Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak mengutamakan

rakyat kecil. Menurut Bhadra (2001) Perlindungan adalah pemberdayaan yang mengacu pada peningkatan daya kelompok berkekuatan rendah, sehingga lebih mendekati kekuatan kelompok berkekuatan tinggi. Memberdayakan mengandung arti melindungi, sehingga dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah agar tidak bertambah lemah. Karena itu diperlukan strategi pembangunan yang memberikan perhatian lebih banyak (dengan mempersiapkan) lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau dipinggiran.

Berdasarkan penelitian di lapangan terkait dengan perlindungan, pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Usapinot diberikan kepada semua masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat artinya pemberdayaan bukan hanya untuk kelompok-kelompok yang dibentuk.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan harus mengutamakan masyarakat yang membutuhkan tanpa adanya jenis diskriminasi bukan hanya untuk kelompok-kelompok yang dibentuk tetapi pemberdayaan diberikan kepada semua masyarakat sesuai dengan kebutuhan.

### **4) Penyokongan**

Menurut Suharto (1997:218) Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu mengembangkan kemampuan dan potensinya. Dengan masyarakat diberikan pelatihan maupun karena adanya bantuan dana desa, tentunya lebih bisa dirasakan manfaatnya terhadap semua lapisan masyarakat tanpa adanya pembeda sehingga menjadi komponen desa yang mempunyai rasa kebersamaan dan gerakan untuk mengembangkan riset lokal sebagai sumber penghidupan dan kehidupan bagi warga setempat. Menurut Slamet (2003) definisi penyokongan

adalah pemberdayaan yang dilakukan untuk membuat masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Dengan mendorong dan memberikan motivasi masyarakat serta kelompok yang ada mampu memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan kreatifitas yang dimiliki. penyokongan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah menggurui, melainkan masyarakat adanya peran serta aktif dari semua pihak yang menerima manfaat terutama dari kelompok sasaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan penyokongan yaitu dengan memberikan motivasi dan pengetahuan yang baik untuk mengembangkan kemampuan setiap kelompok, maka pemerintah setempat memberikan sosialisasi pengembangan diri dan ketrampilan kepada setiap kelompok sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya sosialisai dapat mendorong dan memotivasi setiap kelompok sehingga mampu mengembangkan diri dan kreativitas kelompok.

##### **5) Pemeliharaan**

Menurut Suharto (1997:218), pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemebrdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilah cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemeliharaan dalam pemberdayaan dilakukan untuk mencegah serta melindungi berbagai

bentuk intimidasi yang mengentaskan ketertindasan dalam berbagai sendi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan pemeliharaan, semua kelompok mempunyai kegiatan yang berbeda-beda yang dimana hasil yang didapatkan juga berbeda sehingga tidak ada persaingan antar kelompok atau penindasan dari kelompok yang merasa berkuasa.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa, pemeliharaan mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan berusaha tanpa adanya persaingan.

#### **KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil Penelitian dan pembahasan hasil penelitan pada bab empat, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Usapinonot lebih di tekankan pada pendekatan 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pemungkinan dapat menciptakan kondisi masyarakat berkembang di bidang ekonomi dengan pemberian penguatan modal kepada kelompok-kelompok yang dibentuk. Setiap kelompok harus mampu mengelola modal yang diberikan untuk mengembangkan usaha kelompok demi meningkatkan kesejahteraan kelompok.
- b) Penguatan dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Dengan memberikan pembekalan dan pelatihan kepada setiap kelompok yang ada di desa Usapinonot, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas kelompok yang membuat kelompok menjadi mandiri dan berkembang ditandai dengan dengan

kemajuan dari masing-masing kelompok yang diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

- c) Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak bertambah lemah. Manfaat dari pemberdayaan harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa adanya pembeda sehingga masyarakat desamempunyai rasa kebersamaan dalam mengembangkan riset lokal sebagai sumber penghidupan dan kehidupan bagi warga setempat. Pemberdayaan mengutamakan masyarakat yang membutuhkan tanpa adanya jenis diskriminasi bukan hanya untuk kelompok-kelompok yang dibentuk tetapi pemberdayaan diberikan kepada semua masyarakat sesuai dengan kebutuhan.
- d) Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar masyarakat mampu mengembangkan pengetahuan serta memotivasi kelompok yang ada sehingga dapat mengembangkan diri dan kreatifitas yang dimiliki dengan adanya sosialisasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh setiap kelompok.
- e) Pemeliharaan adalah pemberdayaan yang mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilah cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan pembenahan sehingga tujuan pemberdayaan ini dapat tercapai secara optimal, antara lain :

1. Setiap kelompok harus mampu mengelola modal yang didapat

dengan mengembangkan usaha serta kegiatan yang ada di setiap kelompok.

2. Pemerintah desa Usapinonot perlu mendukung program pemberdayaan dengan melakukan penguatan modal, pembekala, dan sosialisasi terhadap kegiatan setiap kelompok.
3. Pemberdayaan harus lebih mengutamakan kepentingan kelompok masyarakat lemah agar mereka bisa lebih diberdayakan sehingga proses pembangunan menjadi lebih merata dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.
4. Pemerintah desa Usapinonot perlu melakukan sosialisai tiga bulan sekali kepada setiap kelompok agar setiap kelompok bisa berkembang dengan baik.
5. Pemberdayaan masyarakat harus mengutamakan masyarakat miskin dan harus menjadi prioritas utama karena akan lebih bermanfaat dari pada memberikan kepada masyarakat yang mampu secara ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putra,Windu. 2018. "*Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*" Rajawali Pres:Depok.
- Soepardjo.Tugas. 1985. "*Fungsi dan Peranannya Dalam Pemerintah di Daerah*" Departemen Dalam Negeri:Jakarta.
- Suharsini Arikunto. 2006. "*Prosedur Penelitian*" PT.Rineka Cipta:Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 1997 "*Strategi Pemasaran*" Andi Offset:Yogyakarta.
- Usman, Sunyoto. 2012 "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*" Pustaka Pelajar:Jakarta.
- Widjaja, HAW. 2003 "*Otonomi Desa merupakan Otonomi yang Asli*",Raja Grafindo Persada:Jakarta.

- Atmojo, Mohamad Ekodkk. 2017 “*Efektifitas Dana Desa untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Bangunjiwo*”. Jurnal Universitas Muhamadiyah:Yogyakarta.
- Erniati.2010, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara*”, Skripsi:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hafid, Risma. 2017. “*Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pengkep*”,Skripsi. Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanudin :Makasar.
- Mulia, Rudiana.2015”*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Pengentasan Kemiskinan Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Home Industri Desa Cimuncang, Malausma, Majalengka, Jawa Barat)*”, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nafiudin, Muhamad. 2018 “*Dana Desa dan Pengentasan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa di Desa Jambangan Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang*”, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Prasetyaningtyas, Feny Yudanti. “*Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangluhur Kabupaten Wonosobo*” Skripsi Semarang: Universtas Diponegoro.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat Daerah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- Profil Desa Usapinonot  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=http://respository.iainpurwokerto.ac.id>
- [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)[www.idm.kemendesago.id](http://www.idm.kemendesago.id)
- [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)[www.permendesa.go.id](http://www.permendesa.go.id)  
PDTTrans Nomor 2 Tahun 2016